

ABSTRACT

In adequate lighting may generate eye fatigue complaints at tailors. Through lightening work load and producing workplace more comfortable, can develop productivity in working.

The objectives of this research were to study the lighting conditions and to describe complaints of eye fatigue viewed from age, the length of employment, the presence of glares and shadows among tailor working in CV. Wahana Mulya Collection.

The design study of this research was observational with cross-sectional approach. The population of this research was 12 tailor and these tailors were also taken as the samples of this research (total population study). Data were obtained by means of questioners, observation using a check list and measurement of illumination levels using lux meter. The collected data were analyzed descriptively.

The result of this research showed that the average general illumination levels of 44,23 lux, whereas the average local illumination levels of 71,03 lux. All illumination levels measured did not meet the available standart established by PMP N0.7 1964, at tailoring 200lux. The lighting quality not yet gave adequate distribution, made glare and shadows with came from bad scenery. The factors tht could affect eye fatigue at tailor include age, abnormally eye refraction and worked more thn 4 hours a day repetitively. The types of complaint were headache araround eyes.

The lighting can be increase by facilitating reflector at armatures, cleaning the workplace continuously, eliminating glare and shadows. Forbidden for tailor working repetitively without taking a rest.

ABSTRAK

Penerangan yang tidak memadai dapat menimbulkan kelelahan mata pada penjahit. Meringankan beban kerja menjadi nyaman, sehingga meningkatkan produktivitas dalam bekerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah mempelajari kondisi penerangan dan mendiskripsikan keluhan kelelahan mata ditinjau dari umur, masa kerja, ada tidaknya kesilauan dan bayangan di antara penjahit di tempat kerja CV. Wahana Mulya Collection.

Rancang bangun penelitian ini adalah penelitian observasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini 12 penjahit dan sampel merupakan total populasi. Data diperoleh dari kuesioner dan observasi dengan bantuan lembar obseravsi dan pengukuran intensitas penerangan dengan lux meter. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penerangan umum rerata 44,23 luks, dan penerangan lokal rerata 71,03 luks, tidak sesuai dengan standart yang telah ditentukan oleh PMP No.7 tahun 1964, yaitu untuk pekerjaan menjahit adalah 200 luks. Kualitas penerangan yanga da belum memberikan penyebaran yang merata, dan timbul kesilauan dan bayangan yng berasal dari keadaan dekorasi. Faktor yang dapat mempengaruhi kelelahan mata pada penjahit antara lain dengan meningkatnya usia kelelahan mata akan mudah terjadi, pengguna dengan kelainan refraksi mata, dan lama bekerja melebihi 4 jam dan terus-menerus. Jenis keluhan yang ada antara lain sakit kepala di sekitar mata.

Penerangan dapat ditingkatkn dengan pemberian reflektor pada rangkaian armature yang berguna untuk mengarahkan dan menguatkan cahaya, serta melakukan pembersihan secara rutin terhadap lingkungan kerja. Kesilauan dan bayangan yang mengganggu harus ditiadakan. Penjahit tidak diijinkan bekerja terus menerus tanpa istirahat sejenak.